

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren ar-Roudloh dengan judul penelitian “Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Ditinjau Dari Teori Behaviorisme di Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri”, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Langkah-langkah penerapan perencanaan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren ar-Roudloh berjalan dengan baik sesuai dengan standarisasi yang sudah ditentukan oleh *Ummi Foundation*. Jadi perencanaan yang direncanakan Pondok Pesantren ar-Roudloh sesuai dengan pembagian waktu pembelajaran Metode Ummi yaitu 5 menit untuk pembukaan, 10 menit untuk hafalan surat-surat pendek, 10 menit klasikal dengan alat peraga, 30 menit individual, dan 5 menit penutup.
2. Pelaksanaan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren ar-Roudloh Kota Kediri yaitu:
 - a) Kegiatan pendahuluan berupa salam dan doa bersama dengan menggunakan irama lagu (tartil).
 - b) Kegiatan inti dengan metode baca simak dengan sistem pendekatan bahasa ibu yang menekankan klasikal-individual menggunakan irama lagu (tartil).

- c) Kegiatan penutup berupa evaluasi harian yaitu klasikal bersama ustadzah yang sudah bersertifikasi, kemudian doa dan salam menggunakan irama lagu (tartil).
3. Evaluasi yang digunakan Pondok Pesantren ar-Roudloh masih menggunakan evaluasi harian dengan adanya persepsi bersama ustadzah yang sudah bersertifikasi. Jadi dalam evaluasi ini ustadzah membentuk kelompok sesuai kelas. Kemudian ustadzah mengadakan persepsi untuk mengaji bersama. Dalam evaluasi harian ustadzah membedakan santri yang sudah bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi, nanti ustdzah membuat kelompok tersendiri sama yang sudah bersertifikasi. Jadi mereka saling tahu salahnya dimana dan tahu pembedannya bagaimana. Kemudian yang belum bersertifikasi evaluasinya masih didampingi sama ustadzahnya yang sudah brsertifikasi.
4. Relevansi Metode Ummi dengan teori behaviorisme sesuai yang ditemukan oleh Ivan Pavlov yang menggunakan stimulus dan respons melalui pembiasaan yang terus menerus diulang-ulang membentuk suatu tingkah laku yang positif, seperti halnya santri sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih sesuai makrajnya. Hal ini sesuai dengan pembelajaran melalui stimulus yang diberikan oleh pendidik dan adanya respon oleh peserta didik.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang Metode Ummi dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren ar-Roudloh, peneliti menemukan adanya sedikit kekurangan penerapan metode tersebut secara optimal. Berikut ini

merupakan saran yang diharapkan dapat menjadi solusi permasalahan tersebut yaitu:

1. Bagi Pesantren

Mengingat bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di Pondok Pesantren ar-Roudloh adalah sebuah keunggulan di Pesantren dan wajib untuk diikuti, bahkan menjadi sebuah simbol pembeda dan ciri khas dari Pondok Pesantren ar-Roudloh, seharusnya pihak pesantren memberikan perhatian waktu lebih demi terlaksananya penerapan metode ini secara baik dan optimal.

2. Bagi Pengurus

Untuk selalu mempertahankan dan mengoptimalkan serta senantiasa terus menyusun program-program pembelajaran Al-Qur'an untuk dapat mencetak para santri dan ustadz-ustadzah yang berkualitas, sehingga akan menjadi ustadzah yang profesional baik dalam membaca Al-Qur'an dan menyesuaikan bacaan ilmu tajwid yang baik dan benar.

3. Bagi Santri

Dengan adanya program pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi yang disusun oleh pengurus, setiap santri diharapkan benar-benar melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi dengan baik dan sungguh-sungguh serta meningkatkan kedisiplinan dalam pelaksanaan pembelajaran Metode Ummi, Karena dengan adanya rasa tanggung jawab dan disiplin dari masing-masing santri itulah, sehingga dapat mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran Metode Ummi.

4. Bagi khazanah penelitian

Agar implementasi Metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an ditinjau dari teori behaviorisme tersebut, dijadikan sebuah wacana terhadap khazanah keilmuan yang saat ini maupun akan datang. Sehingga dapat terelisasi secara langsung dalam lingkungan pesantren maupun lingkungan lainnya. Serta perlu adanya pengembangan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran Metode Ummi ditinjau dengan teori behaviorisme dalam sebuah pesantren atau lembaga pendidikan bagi santri, sehingga nantinya membawa kesempurnaan dari penelitian tersebut.